

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019)

1stHalimah Tussadiyah, 2nd Siti Almurni

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

dea.halima01@gmail.com; siti_almurni@stei.ac.id

***Abstract** - Going concern of the company is a very influential thing for parties within the company who have interests, especially investors, therefore before investors invest their funds in the company, it is highly recommended for investors to see the condition of the company through financial reports. This study aims to determine and analyze the effect of profitability, solvency, company size and previous year's audit opinion on going concern audit opinion acceptance of manufacturing companies listed on the BEI in 2017-2019. The strategy used in this study is an associative research strategy using a causal approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample used is 7 manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2017-2019. The data used in this study are secondary data. The data collection method used by the author in this study is to use the documentation method. The data will be processed with a logistic regression analysis approach with the help of the SPSS 24.0 for windows program. Based on the analysis and discussion, it shows that profitability does not have a significant effect on going concern audit opinion acceptance, solvency does not have a significant effect on going concern audit opinion acceptance, company size has no significant effect on going concern audit opinion acceptance and previous year's audit opinion has a significant effect on the acceptance of audit opinion. going concern for manufacturing companies in 2017-2019.*

Keywords: *Profitability, Solvency, Company Size, Previous Year's Audit Opinion, Acceptance of Going concern Audit Opinions*

Abstrak—Keberlangsungan hidup perusahaan adalah hal yang sangat berpengaruh bagi pihak di dalam perusahaan yang memiliki kepentingan terutama investor, maka dari itu sebelum investor menginvestasikan dananya pada perusahaan, sangat dianjurkan untuk investor melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Strategi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif menggunakan pendekatan kausal. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan 7 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metoda pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Data-data akan diolah dengan pendekatan analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Berdasarkan analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dan Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Penerimaan Opini Audit Going concern*

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi di era globalisasi pada saat ini berdampak pada perdagangan dunia yang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pesatnya kemajuan menyebabkan ketatnya persaingan dunia bisnis yang mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kemunduran dan

cenderung menerima opini audit *going concern*. Hal ini menuntut setiap entitas bisnis untuk mampu mengelola kondisi keuangannya secara tepat.

Akbar dan Ridwan (2019) menyatakan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan adalah hal yang sangat berpengaruh bagi pihak di dalam perusahaan yang memiliki kepentingan terutama investor. Penanaman modal dari investor diharapkan mampu untuk mendanai operasional perusahaan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan juga investor mengharapkan memperoleh dividen dari modal yang diinvestasikan. Maka dari itu sebelum investor menginvestasikan dananya pada perusahaan, sangat dianjurkan untuk investor melihat kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, para investor membutuhkan seorang auditor independen yang bertugas memeriksa dan selanjutnya memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan.

Opini audit dan laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan dari seorang investor untuk menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan. Auditor dipandang sebagai pihak independen yang mampu memberikan pernyataan yang bermanfaat mengenai kondisi keuangan klien. Data keuangan perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan yang sebenarnya yang telah mendapat pernyataan dari auditor. Oleh karena itu auditor memiliki peran yang sangat penting sebagai perantara akan kepentingan investor maupun kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan (Hardi dan Satriawan, 2014).

Menurut IAPI (2013) tanggung jawab auditor adalah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi audit *going concern* dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun auditor tidak dapat memprediksi peristiwa atau kondisi di masa depan. Oleh karena itu, ketiadaan pengacuan pada ketidakpastian kelangsungan usaha dalam suatu laporan auditor tidak dapat dipandang sebagai suatu jaminan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Fenomena perusahaan yang terkait dengan opini audit *going concern* kerap terjadi, seperti yang terjadi pada PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk yang mendapatkan opini audit wajar pada tahun 2014 kemudian pada tahun 2015 auditor menyatakan untuk tidak memberikan pendapat dengan asumsi *going concern* namun tahun 2016 pada laporan keuangan PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk tidak terdapat catatan mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Pada tahun 2017 PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan keterangan bahwa perusahaan tidak bisa menyelesaikan kewajiban utang kepada beberapa bank, yang kemudian di-delisting oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 karena permasalahan *going concern*. Tentu hal ini membuktikan bahwa ketiadaan pengacuan pada ketidakpastian kelangsungan usaha dalam suatu laporan auditor tidak dapat dipandang sebagai suatu jaminan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sehingga seorang investor perlu memiliki ketelitian dan analisis yang mendalam mengenai laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Opini audit *going concern* dikeluarkan dengan mengkaji banyak hal, diantaranya kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan beberapa variabel lainnya (Fitriani dan Asiah, 2018).

Di tahun 2013, Haribowo meneliti mengenai analisis perbandingan pengaruh kualitas audit, likuiditas, solvabilitas, profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* (studi pada perbankan syariah di Asia). Sedangkan pada tahun 2017, Permata Hati dan Rosini meneliti mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari dua judul penelitian yang digabungkan oleh penulis sebagai motivasi agar penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari dua penelitian di atas. Dan juga dengan cangkupan yang lebih luas yaitu menjadikan perusahaan manufaktur yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan kriteria tertentu sebagai sampel.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori sinyal

Teori sinyal atau signalling theory dapat digunakan untuk menyatakan informasi tentang perusahaan, teori ini juga menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi sebagai sebuah sinyal (Oktaviani dan Machmuddah, 2019).

Menurut Fahmi (2015:96) teori sinyal menunjukkan bagaimana asimetri informasi ini dapat dikurangi dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain, konsep dari teori sinyal ini sangat penting karena, membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar sehingga mempengaruhi keputusan investor.

Menurut Kombih dan Suhardianto (2017) menyatakan bahwa perusahaan secara sengaja memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian diharapkan pasar akan bereaksi dan memberi pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik pada pasar maka diharapkan dapat meningkatkan harga saham, sebaliknya jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Sinyal-sinyal tersebut dapat diberikan perusahaan lewat penyampaian laporan keuangan.

2.2 Opini Audit *Going concern*

1) Audit

Menurut Arens et.al (2011:4) audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menetapkan dan melaporkan pada tingkatan mana mengenai kesesuaian antara informasi dan karakteristik yang ditetapkan. Audit juga harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten, orang yang independen.

2) Opini Audit

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (Pernyataan Standar Audit (PSA) 29 SA Seksi 508), pendapat auditor yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini ini dikeluarkan jika auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Dapat diberikan ketika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Pendapat ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

a) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

b) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

c) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS.

3) *Going concern*

Going concern adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Hidayat, 2018).

Going concern dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak eksternal melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa yang lain (Pasaribu, 2015).

4) *Opini Audit Going concern*

Berdasarkan PSA No. 30 SA 341 (IAPI 2011) auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*) jika auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan dan manajemen perusahaan tidak memiliki rencana atau rencana dari manajemen dinilai tidak efektif untuk mengatasi dampak dari peristiwa yang menyebabkan keraguan auditor, serta pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*) dapat diberikan auditor, apabila auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan tetapi auditor menilai rencana manajemen efektif dalam mengatasi dampak peristiwa tersebut dan rencana tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, sedangkan apabila auditor ragu akan kelangsungan hidup perusahaan dan menilai rencana manajemen efektif untuk mengatasi dampak dari peristiwa yang menyebabkan keraguan tersebut namun pihak manajemen tidak mengungkapkan keadaan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan, maka auditor dapat mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) atau pendapat tidak wajar (*adverse opinion*).

Berikut ini adalah contoh kondisi dan peristiwa yang mengarah pada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan (SA seksi 341):

1. Trend Negatif.

Contoh: kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kerja negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.

2. Petunjuk lain tentang kemungkinan keuangan.

Contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian setup, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metoda pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

3. Masalah intern

Contoh: pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain ketergantungan besar atas sukses projek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

4. Masalah luar yang terjadi

Contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok

utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak diasuransikan namun pertanggung jawaban yang tidak memadai.

Pertimbangan auditor atas kondisi-kondisi tersebut adalah timbulnya kemungkinan bahwa klien mungkin tidak dapat meneruskan kegiatan ekonominya atau memenuhi kewajibannya dalam periode waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan tersebut diaudit) (Junaidi dan Nurdiono, 2016: 16)

2.3 Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Menurut Hery (2017: 7) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup entitas bisnis untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan seperti : *Return On Assets, Return On Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin*.

Menurut Komalasari (2003) semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah maka cenderung akan mendapatkan opini audit *going concern*. Dalam uraian di atas maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.4 Pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Menurut Haribowo (2013) dalam Kasmir (2010) solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Adapun beberapa macam rasio yang bisa dihitung: *Primary Ratio, Risk Assets Ratio, Secondary Risk Ratio*.

Hubungan solvabilitas dengan opini audit *going concern* adalah bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor. Solvabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan resiko perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan kelangsungan usaha perusahaan dan sebaliknya. Dalam uraian di atas maka, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.5 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Arisandy et al. (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur membuktikan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aset dari perusahaan. . Perusahaan yang mempunyai total aset besar memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap stabil. Pada tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga memperlihatkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih bisa menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang positif dan diikuti dengan peningkatan laba operasi akan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan masalah kebangkrutan. Oleh karenanya diharapkan dengan semakin besarnya perusahaan akan semakin kecil perusahaan menerima opini audit *going concern*. Dalam uraian di atas maka, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

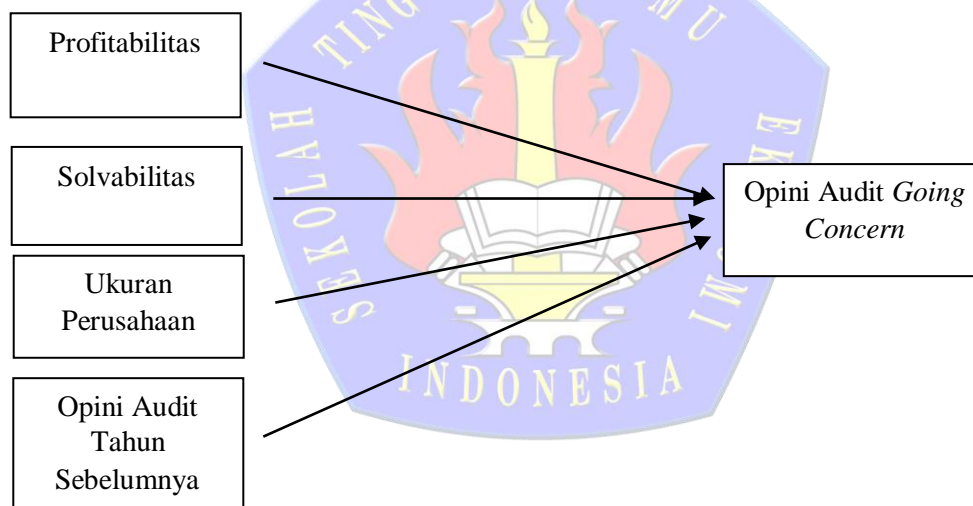
H3: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2.6 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Menurut penelitian Soewiyanto (2012) opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Opini audit tersebut dapat dibedakan menjadi 2 yaitu opini *going concern* dan opini *non going concern*. Opini audit *going concern* yang diterima tahun sebelumnya akan berkaitan dengan dikeluarkannya opini audit *going concern* tahun berjalan.

Apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini audit *going concern*, maka semakin besar kemungkinan auditor akan menerbitkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Jika kondisi perusahaan tidak mengalami perubahan atau perbaikan dari tahun sebelumnya, maka perusahaan harus berusaha untuk memperbaiki kondisi perusahaan agar tidak memperoleh opini *going concern* di tahun berikutnya. Dalam uraian di atas maka, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODA PENELITIAN

Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan dari tahun 2017-2019 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metoda *purposive sampling*.

Tabel 1: Prosedur Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan tidak <i>delisting</i> selama periode penelitian 2017-2019. | 168 |
| 2 | Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit yang tersedia pada website BEI pada periode penelitian 2017-2019. | 134 |
| 3 | Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan menggunakan mata uang rupiah. | 107 |
| 4 | Perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> minimal satu tahun selama periode penelitian 2017-2019. | 7 |
| | Jumlah sampel penelitian (7 x 3) | 21 |

Sumber: data sekunder yang diolah 2020

Variabel dependen pada penelitian ini adalah opini audit *going concern* yang diprosikan dengan menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 untuk perusahaan yang dalam paragraph penjelas terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) dan kode 0 untuk perusahaan yang dalam paragraph penjelas tidak terdapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*non going concern*).

Variabel independen pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA karena ROA merupakan salah satu alat analisis profitabilitas untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* (DER) untuk mengetahui sebesar apa utang perusahaan yang diperoleh mempengaruhi ekuitas yang ada pada perusahaan. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan logaritma total aktiva karna untuk mengetahui aset yang dimiliki suatu perusahaan, yang akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, logaritma total aktiva dapat diukur dengan rumus:

$$SIZE = \text{Logarithm natural (Ln) of Total Assets}$$

Sebelum auditor mengemukakan pendapatnya, terlebih dahulu akan dilihat bagaimana opini yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya karena akan berkaitan dengan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor pada tahun berjalan. Opini audit tahun sebelumnya diprosikan dengan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk perusahaan yang mendapat pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*going concern*) dan kode 0

untuk perusahaan yang tidak mendapatkan pernyataan mengenai kelangsungan usaha (*non going concern*).

Data-data akan diolah dengan pendekatan analisis regresi dengan bantuan program SPSS 24.0 *for windows* yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer.

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Berdasarkan model penelitian yang digunakan, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} = \frac{GC}{1-GC} \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi Logistik
- X1 = *Return On Asset* (Profitabilitas)
- X2 = *Debt to Equity Ratio* (Solvabilitas)
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya
- e = Error.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|-----------|----------|-----------|----------------|
| X1 | 21 | -14,5345 | ,0654 | -,762933 | 3,1573303 |
| X2 | 21 | -317,9945 | 786,9311 | 25,772343 | 188,0290354 |
| X3 | 21 | 25,9197 | 29,0260 | 27,557619 | 1,0068783 |
| X4 | 21 | ,0000 | 1,0000 | ,714286 | ,4629100 |
| Opini Audit Going Concern | 21 | ,00 | 1,00 | ,9048 | ,30079 |
| Valid N (listwise) | 21 | | | | |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *Opini Audit Going concern* diperoleh nilai minimum adalah 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1. Nilai *mean* dari variabel ini yaitu sebesar 0,9048 dan standar deviasi sebesar 0,30079. Variabel profitabilitas yang di proksikan dengan ROA memiliki nilai minimum pada 21 data yang diuji adalah sebesar -14,5354, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,0654. Nilai *mean* dari *Return On Assets* pada 21 data yaitu sebesar -0,7629 dan standar deviasi sebesar 3,1573303.

Variabel solvabilitas diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diperoleh nilai minimum *Debt To Equity Ratio* pada 21 data yang diuji adalah sebesar -317,9945. Nilai maksimumnya sebesar 786,9311. Nilai *mean* dari *Debt To Equity Ratio* pada 21 data yaitu sebesar 25,772343 dan standar deviasi sebesar 188,0290354.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh nilai minimum Ukuran Perusahaan pada 21 data yang diuji adalah sebesar 25,9197. Nilai maksimumnya sebesar 29,0260. Nilai tersebut menunjukkan bahwa besar Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 25,9197 hingga 29,0260. Nilai

mean dari Ukuran Perusahaan pada 21 data yaitu sebesar 27,557619 dan standar deviasi sebesar 1,0068783.

**Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif
Opini Audit Tahun Sebelumnya**

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| ,0000 | 6 | 28,6 | 28,6 | 28,6 |
| Valid 1,0000 | 15 | 71,4 | 71,4 | 100,0 |
| Total | 21 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya sebanyak 15 sampel atau 71,4% sedangkan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya sebanyak 6 sampel atau 28,6%.

Tabel 3: Uji Kelayakan Model Regresi

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 1,506 | 4 | ,993 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai Sig. atau probabilitas 0,993. Karena nilai probabilitas, yakni 0,993 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05, maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak memiliki perbedaan nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 4: Hasil Uji Model Fit

| | -2 Log Likelihood |
|-------------------|-------------------|
| Beginning Block 0 | 13,209 |
| Beginning Block 1 | 1,295 |

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa -2LogL block 0, yaitu model hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 13,209. Kemudian setelah masuknya variabel independen pada model nilai -2LogL block 1 menunjukkan nilai 1,295.

Selisih antara nilai -2LogL block 0 dengan nilai -2LogL block 1 adalah sebesar 11,914 (13,209-1,295). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL block 0 dengan nilai -2LogL block 1 menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 5: Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|------|--------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | 8,227 ^a | ,529 | ,918 |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Tabel di atas menunjukkan nilai Nagelkerke R Square. Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,918 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 91,8%, sisanya sebesar 8,2% (100% - 91,8%) dijelaskan variabilitas variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinieritas

| | | Constant | X1 | X2 | X3 | X4 |
|--------|----------|----------|-------|-------|--------|-------|
| Step 1 | Constant | 1,000 | ,214 | ,061 | -1,000 | ,683 |
| | X1 | ,214 | 1,000 | -,320 | -,212 | ,176 |
| | X2 | ,061 | -,320 | 1,000 | -,063 | ,017 |
| | X3 | -1,000 | -,212 | -,063 | 1,000 | -,689 |
| | X4 | ,683 | ,176 | ,017 | -,689 | 1,000 |

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, matrik korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen, hal ini dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen yang jauh dari standar ketentuan umum yaitu diatas 0,90. dengan hal ini, maka model regresi dalam penelitian ini menunjukkan status yang baik, karena tidak terdapatnya korelasi antar variabel independen.

Tabel 7: Hasil Uji Hipotesis Regresi Logistik

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
|---|----------|---------|------------|-------|----|------|---------------------------------|--------------------|-----------|
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| a | X1 | 1,241 | 3600,624 | 2,434 | 1 | ,119 | 3,461 | ,000 | . |
| | X2 | ,036 | 55,211 | ,459 | 1 | ,498 | 1,037 | ,000 | 1,027E+47 |
| | X3 | -33,109 | 7450,089 | ,992 | 1 | ,319 | ,000 | ,000 | . |
| | X4 | 52,761 | 11668,505 | 6,978 | 1 | ,005 | 82024739335014 220000000,000 | ,000 | . |
| | Constant | 926,031 | 208310,495 | 1,575 | 1 | ,210 | . | . | . |

Sumber: Hasil olah data SPSS

4.1 Pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil dari pengujian variabel profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 1,241 memiliki pengertian bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif atau searah dengan penerimaan opini audit *going concern*. Diketahui nilai probabilitas (Sig.) adalah 0,119 yakni lebih besar dari 0,05 maka profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari dan Supadmini (2012) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* yang menyatakan bahwa auditor dalam mengeluarkan opini bukan hanya melihat kondisi perekonomian dan tingkat profitabilitas tetapi juga kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Selama perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maka masih memiliki kemungkinan untuk dapat bekerja lebih efektif dan efisien sehingga mampu bertahan dan meningkatkan labanya.

4.2 Pengaruh solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Variabel solvabilitas yang diprosikan dengan DER dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,036 yang memiliki pengertian bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh positif atau searah dengan penerimaan opini audit *going concern*. Dengan tingkat signifikansi 0,498 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05, dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadeak (2018) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Karena semakin besar tingkat *debt to equity ratio* (DER) menyebabkan timbulnya keraguan akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, karena sebagian dana yang diperoleh akan digunakan untuk membiayai utang dan dana untuk beroperasi semakin

berkurang sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan dalam menerima opini audit *going concern*.

4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -33,109 yang memiliki arti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif atau tidak searah dengan penerimaan opini audit *going concern*. Diketahui nilai probabilitas (Sig.) dari ukuran perusahaan adalah 0,319 yakni lebih besar dari 0,05 maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Wulandari (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena ukuran perusahaan tidak menjadi aspek perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau tidak. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh permasalahan keuangan lain seperti meningkatnya kewajiban sehingga memperbesar peluang penerimaan opini audit *going concern*.

4.4 Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Hasil dari pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki nilai koefisien sebesar 52,761 yang memiliki arti bahwa opini audit tahun sebelumnya mempunyai pengaruh positif atau searah dengan penerimaan opini audit *going concern*. Tingkat signifikansi 0,005, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (5%). Nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi menunjukkan variabel ini berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan Mutchler (1985) yang mengemukakan bahwa perusahaan yang menerima opini dengan pengungkapan *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Supadmini (2012).

V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Kesimpulan

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi ekonomi dunia yang tidak stabil yang dapat mengakibatkan pencapaian laba yang kurang optimal. Namun apabila auditor melihat jumlah dana dan sumber dana yang tersedia pada perusahaan yang merugi berturut-turut dan masih dinyatakan mampu untuk melanjutkan kegiatan operasional serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba pada periode berikutnya, maka auditor bisa saja menyimpulkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Tidak berpengaruhnya solvabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern* dapat disebabkan auditor tidak hanya memeriksa solvabilitas saja tetapi juga memeriksa faktor-faktor lain, apabila auditor menemukan kondisi yang menyebabkan keraguan atas kelangsungan hidup suatu entitas, maka auditor akan mengevaluasi rencana manajemen untuk masa yang akan datang yang berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Karena, besar atau kecilnya perusahaan bukan merupakan suatu acuan untuk perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila perusahaan yang tergolong kecil namun memiliki manajemen serta performa yang bagus dan dapat bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang, itu akan memperkecil kemungkinan untuk mendapatkan penerimaan opini audit *going concern*.

4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor akan sangat mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima perusahaan pada tahun sebelumnya dalam menyatakan opini audit *going concern* untuk tahun berjalan.

5.2 Saran

1. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas cakupan perusahaan sehingga sampel akan semakin banyak dan dapat melihat trend penerimaan opini audit *going concern* secara luas.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian agar dapat terlihat trend penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka waktu yang cukup panjang.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah data perusahaan yang digunakan dalam penelitian.
4. Bagi para investor dan calon investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya teliti dan cermat dalam memilih perusahaan melalui laporan keuangan yang telah diaudit.
5. Bagi perusahaan harus dapat mengenali lebih dini tanda-tanda kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya agar dapat sesegera mungkin mengambil kebijakan guna mengatasi masalah tersebut agar terhindar dari penerimaan opini *going concern*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel, yaitu 3 variabel keuangan (profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) serta 1 variabel non keuangan (opini audit tahun sebelumnya).
2. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan tahun pengamatan 3 tahun yaitu periode 2017-2019 sehingga belum bisa menentukan trend penerimaan opini audit *going concern* terhadap perusahaan dalam jangka panjang.
3. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian terlalu sedikit sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan perusahaan dengan sektor yang lebih luas.
4. Penelitian ini hanya memuat satu sektor usaha saja, yaitu sektor manufaktur sebagai populasi dalam pengambilan sampel, sehingga belum bisa melihat trend penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam ruang lingkup yang lebih luas.
5. Penelitian ini hanya terfokus pada satu sumber yaitu pada website BEI dalam mencari data laporan keuangan audit perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, R. dan Ridwan. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 4 (2): 286-303.
- Arens, A., M. S. Beasley, dan R. J. Elder. 2011. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach* (Amir Abadi Jusuf: Penerjemah). Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Arisandy, Z., M. Mustafa dan Haerial. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*. Universitas Hassanuddin.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta

- Fitriani, M. dan A. N. Asiah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 19 (2)
- Hardi, A.A. dan R.R Satriawan. 2014. Pengaruh Audit Lag, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *Wholesale dan Retail Trade Listing* BEI Periode 2010-2012. *Pekbis Jurnal*. 6 (2): 73-85
- Haribowo, I. 2013. Analisis Perbandingan Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Perbankan Syariah Di Asia). *Study & Accounting Reseach*. 10 (3).
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi – Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Hidayat, A.A. 2018. Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Berpengaruh pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 2 (2): 1-11.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Junaidi dan Nurdiono. 2016. *Kualitas Audit-Perspektif Opini Going Concern*. Andi. Yogyakarta
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Rajawali Press. Jakarta.
- Komalasari, A. 2004. Analisis Pengaruh Kualitas Opini Auditor dan Proxi *Going Concern* Terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 9 (2). 1-14
- Kombih, M.T A. dan N. Suhardianto. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1 (3): 281 – 302
- Lestari, E. dan S. Supadmini. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan *Basic Industry And Chemicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mutchler, J. 1985. A Multivariate Analysis Of The Auditors *Going Concern* Opinion Decision. *Journal of Accounting Research Autumn*
- Nadeak, V.G. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016. *Repository Institusi USU*.
- Oktaviani, A.T. dan Z. Machmuddah. Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi*. 9 (2)

Pasaribu, A.M. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*. 6 (2):80-92.

Permata, H.I. dan I. Rosini. 2017. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*. 2(2): 123-133.

Soewiyanto, A. M. 2012. Aspek-aspek dalam pemberian Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.

Wulandari, S. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. 531-538.

